

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia secara alamiah pasti akan mengalami pubertas. Masa pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa ditandai dengan perubahan atau perkembangan dalam segala aspek. Aspek tersebut seperti perilaku, emosi, fisik serta kematangan fungsi seksual. Berdasarkan pengamatan di salah satu SLB yang ada di Tebing Tinggi Sumatera Utara yaitu SDLB Negeri 167713 Tebing Tinggi, peneliti menemukan beberapa anak autis masa pubertas berperilaku negatif. Perilaku tersebut diantaranya menyentuh lawan jenisnya, bertindak tidak sopan terhadap guru perempuan: seperti menggoda dan menyentuh bagian tubuh dari guru perempuan tersebut.

Peneliti juga menemukan fakta di lapangan bahwa guru di sekitar bersikap tidak peduli terhadap anak autis yang bersikap tidak sopan. Bahkan anak tersebut cenderung melecehkan seorang guru perempuan yang ada di sekolah tersebut dan guru membiarkan saja.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut lagi tentang sikap guru terhadap perilaku seksual masa pubertas anak autis. Apakah guru menanggapi perilaku seksual anak dengan positif atau negatif dan bagaimana penanganan yang tepat.

Pada masa puber anak pada anak perempuan, ditandai dengan mengalami menstruasi dan perubahan fisik yaitu mulai terbentuk payudara serta pinggul dan mulai tumbuhnya rambut pada daerah tertentu. Sementara pada anak laki-laki, ditandai dengan mengalami mimpi basah dan perubahan fisik seperti tumbuh jakun, alat kelamin membesar suara menjadi terdengar lebih berat.

Selain perubahan fisik terjadi juga perubahan psikis pada anak yang mengalami pubertas, yaitu merasakan emosi yang tidak stabil dan sensitive. Hal ini ditandai dengan sikap yang mudah marah dan senang. Pada fase ini anak tidak ingin diatur oleh orangtua, ditandai dengan sikap membangkang

dan tidak lagi menuruti perintah orang tua merasa memiliki pendapatnya sendiri. Di masa pubertas anak mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Di era modern sekarang, informasi dengan mudah dapat diakses melalui internet tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, sehingga anak akan mengalami krisis identitas dan melakukan tindakan-tindakan negatif. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran peneliti sehingga peneliti menganggap penting masalah pubertas pada anak autis diangkat. Penelitian ini penting agar kita tahu apakah sikap yang diambil oleh guru-guru sudah positif atau belum.

Penelitian mengenai perilaku seksual pada siswa berkebutuhan khusus pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut membahas pada siswa autis yang ditulis oleh Sukinah. Pada penelitian terkait, pembahasan masalah adalah upaya preventif antara orang tua dan guru terhadap perilaku seksual siswa autis.¹

Penelitian lain yang mirip adalah penelitian mengenai peran guru, orang tua dan terapis sebagai *caregiver* bagi remaja Autis pada masa pubertas..Penelitian ini berjudul Seksualitas Remaja Autis pada Masa Pubertas Pendekatan Studi kasus yang ditulis oleh Farida Tri Widyast. Penelitian ini membahas masalah pada pemahaman Guru dan orangtua serta terapis terhadap perubahan perilaku remaja autis. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh kognisi dan perubahan afeksi emosional yang berhubungan dengan Hasrat seksual remaja autis,

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah fokus dan penelitian. Fokus penelitian adalah sikap guru. Adapun tempat yang penulis pilih adalah Tebing Tinggi Sumatera Utara.²

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Sikap Guru Terhadap Perilaku Seksual Masa Pubertas Anak Autis (Survei di SLB Tebing Tinggi Sumatera Utara)”** untuk mengetahui sikap dan penanganan yang tepat terhadap perilaku seksual yang dialami oleh anak autis.

¹ Sukinah. *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan untuk Semua: Isu-Isu Pendidikan Khusus di Indonesia dan Malaysia*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). Hlm. 167.

² Farida tri widyasti, seksualitas remaja autis masa pubertas pendekatan studi kasus. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009). Hlm. 6

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa pembahasan mengenai sikap guru terhadap perilaku seksual masa pubertas anak autis, penulis membagi fokus penelitian menjadi dua, yaitu:

1. Bagaimana sikap guru terhadap perilaku seksual anak Autis yang mengalami pubertas?
2. Bagaimana penanganan yang tepat dari guru terhadap perilaku seksual masa pubertas yang dialami oleh anak Autis?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada :

1. Sikap guru terhadap perilaku seksual masa pubertas anak autis di SLB Tebing Tinggi Sumatera Utara
2. Sikap dan penanganan yang tepat yang diberikan oleh guru dan bersifat positif serta tidak melibatkan kekerasan terhadap anak autis

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah menjadi Apakah sikap guru terhadap perilaku seksual masa pubertas anak autis di SLB Tebing Tinggi sudah positif dan tepat?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan menambah informasi terhadap guru dalam membimbing dan mengajar anak autis pada masa pubertas agar bersifat positif dalam hal perilaku seksual.

2. Bagi orangtua

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap orang tua dalam membimbing serta memberi arahan terhadap perilaku seksual anak autis yang mengalami pubertas.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam membimbing, menjaga serta memberikan penanganan yang tepat terhadap perilaku seksual yang dimiliki anak autis yang mengalami pubertas.

